

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini, pedoman observasi disusun untuk membantu peneliti memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai peran gereja sebagai komunitas penyembuh. Adapun pedoman observasi tersebut meliputi:

- 1) Mengamati kondisi umum kehidupan jemaat, termasuk suasana persekutuan, hubungan antar jemaat, serta lingkungan sosial gereja sebagai konteks berlangsungnya interaksi.
- 2) Mengamati berbagai bentuk kegiatan gereja, khususnya yang melibatkan anak-anak dan keluarga, sebagai bagian dari kehidupan komunitas jemaat.
- 3) Mengamati peran gereja sebagai komunitas penyembuh, terutama dalam menciptakan suasana yang mendukung penerimaan, perhatian, dan pemulihan bagi anak-anak korban perceraian.
- 4) Mengamati interaksi sosial antara pelayan gereja, jemaat, dan anak-anak korban perceraian, termasuk bentuk dukungan emosional maupun sikap yang muncul dalam kehidupan persekutuan.
- 5) Mengamati keterlibatan serta respons anak-anak korban perceraian dalam kegiatan gereja, termasuk sikap, keaktifan, dan cara mereka beradaptasi dalam lingkungan gereja.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Majelis Gereja (Pendeta, Penatua, Diaken)

- 1) Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai peran gereja sebagai komunitas penyembuh dalam menghadapi persoalan keluarga, khususnya perceraian?
- 2) Apa saja program gereja yang telah dilakukan untuk mendampingi anak-anak korban perceraian?
- 3) Bagaimana gereja merespons kebutuhan emosional dan spiritual anak yang mengalami trauma akibat perceraian orang tua?
- 4) Apa kendala yang dihadapi gereja dalam menjalankan peran pemulihan terhadap anak korban perceraian?
- 5) Menurut Bapak/Ibu, bagaimana seharusnya gereja mengembangkan pelayanan yang lebih efektif dalam pemulihan trauma anak korban perceraian?
- 6) Apa landasan teologisnya sehingga gereja dapat dikatakan sebagai komunitas pemnyembuh bagi anak korban perceraian ini?
- 7) Apakah keluarga yang merawat atau mendampingi anak korban perceraian ini di damping juga oleh gereja?

8) Apakah ada perlakuan khusus untuk anak-anak korban perceraian ini?

Sehingga dapat dikatakan gereja sebagai komunitas penyembuh.

B. Orang Tua dan Anak/Keluarga (Korban Perceraian)

1) Bagaimana pengalaman yang dirasakan setelah terjadinya perceraian dalam keluarga, khususnya bagi anak?

2) Apakah gereja memberikan pendampingan atau perhatian kepada keluarga/anak setelah perceraian terjadi? Jelaskan pengalaman tersebut.

3) Bagaimana perasaan anak ketika berada dalam lingkungan gereja setelah mengalami perceraian orang tua?

4) Apa bentuk dukungan yang paling dibutuhkan dari gereja dalam proses pemulihan trauma yang dialami?

5) Menurut keluarga/anak, bagaimana peran gereja yang ideal dalam membantu pemulihan trauma akibat perceraian?

6) Apakah sudah memikirkan tentang bagaimana kebutuhan pendidikan anak?

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1 (Majelis Gereja)

Nama : Pdt. Sartje Olha Naromba

Hari dan Tanggal : Rabu 22 April 2026

Waktu : 14.08 WITA

Alamat : Desa Petirodongi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman Ibu mengenai peran gereja sebagai komunitas penyembuh dalam menghadapi persoalan keluarga, khususnya perceraian?	Menurut saya peran gereja sebagai komunitas penyembuh khususnya perceraian yaitu dengan hadirnya kita memberi kasih sayang yang kita nyatakan baik itu dalam bentuk pendampingan, merangkul mereka tanpa membedakan. Dan sampai dengan saat ini gereja Horeb Petirodongi sudah menjalankan perannya sebagai komunitas penyembuh anak korban perceraian, baik itu lewat persekutuan kelompok

		remaja yang ada. Berbicara tentang anak-anak korban perceraian disini ada Jesika yang dimana orang tuanya bercerai lalu bapaknya menikah lagi, hal itulah yang membuat Jesika ini merasa hilang kasih sayang dari kedua orang tuanya. Ada juga Sivin yang menjadi korban perceraian, orang tuanya berpisah karena ayahnya ini suka main tangan, banyaknya perbedaan pendapat, sudah tidak ada keharmonisan dalam keluarga.
2.	Apa saja program gereja yang telah dilakukan untuk mendampingi anak-anak korban perceraian?	Dalam hal ini program gereja yang terjadi dalam jemaat Horeb dilakukan dengan pendampingan melalui persekutuan kelompok remaja dan juga dengan melihat adanya anak-anak korban perceraian contohnya

	Jesika, disini keluarga merupakan sarana gereja juga untuk merangkul, untuk menyayangi dia sebagaimana orang tua kandungnya sendiri. Secara umum dengan hadirnya kelompok remaja itu dia tidak merasa bahwa dia tidak punya orang tua, dengan demikian melalui hal ini peran gereja terwujud. Dan kami juga bersyukur dengan adanya penelitian ini membuka cakrawala kami berpikir untuk kedepan ada tempat khusus untuk mereka, hanya saja pertimbangannya apabila mereka ini di panggil tersendiri seakan akan dapat memicu batinnya, dapat disimpulkan dengan hadirnya pendampingan dan orang sekitar dalam halnya keluarga yang
--	--

		merangkul mereka itu sudah menghibur sudah mengangkat dan memulihkan keadaan batinnya, mereka tidak dibiarkan.
3.	Bagaimana gereja merespons kebutuhan emosional dan spiritual anak yang mengalami trauma akibat perceraian orang tua?	Yaitu dengan memberikan perhatian penuh tetap melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang ada, membuat mereka menjadi anak-anak yang percaya diri.
4.	Apakah kendala yang di hadapi gereja dalam menjalankan peran pemulihan terhadap anak korban perceraian?	Sampai dengan saat ini gereja Horeb merasa tidak ada kendala dalam menjalankan peran pemulihan karena melihat dengan respon anak-anak yang di satu sisi mereka melibatkan diri dalam hal apapun dalam gereja, meskipun sebenarnya tidak sepenuhnya dapat menghilangkan pikiran mereka tentang perceraian kedua orang tua mereka setidaknya

		kami berhasil menghibur melalui pelayanan untuk merangkul anak-anak ini.
5.	Menurut Ibu, bagaimana seharusnya gereja mengembangkan pelayanan yang lebih efektif dalam pemulihan trauma anak korban perceraian?	Ya menurut saya dengan adanya penelitian ini sekali lagi ini membuka wawasan baru supaya walaupun anak itu kelihatannya aktif dalam persekutuan, hanya saja sekarang rangkulan terdekat dengan orang tuanya, kami juga sudah berusaha untuk bertemu dengan orang tua mereka supaya mereka kembali dengan melihat anak-anak mereka yang pastinya memiliki rasa trauma, kita juga tidak mengetahui seperti apa perkembangan mentalnya karena keadaan orang tua mereka yang

		bercerai.
6.	Apa landasan teologisnya sehingga gereja dapat dikatakan sebagai komunitas pemnyembuh bagi anak korban perceraian ini?	Menurut saya Secara teologis, gereja dapat dikatakan sebagai komunitas penyembuh bagi anak korban perceraian karena hakikat gereja bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi sebagai persekutuan orang percaya yang menghadirkan kasih, pemeliharaan, dan pemulihan Allah bagi mereka yang terluka. Dalam firman Tuhan pun dikatakan Galatia 6:2, Paulus menegaskan "Bertolong tolonganlah menanggung bebanmu." Disini dapat dilihat bahwa Anak korban perceraian sering mengalami

		luka batin, kehilangan rasa aman, dan tekanan emosional. Sebagai tubuh Kristus, gereja memiliki tanggung jawab untuk mendampingi dan membantu mereka mengalami pemulihan. Menurut saya Gereja dalam Alkitab bukan hanya kumpulan individu yang melayani secara pribadi, melainkan sebuah komunitas yang dipanggil untuk saling memperhatikan dan menanggung beban satu sama lain.
7.	Apakah keluarga yang merawat atau mendampingi anak korban perceraian ini di damping juga oleh gereja?	Sampai saat ini, gereja tetap memberikan pendampingan kepada keluarga yang merawat anak korban perceraian sebagai bentuk dukungan pastoral. Pendampingan tersebut bertujuan untuk menguatkan keluarga agar mampu menjalankan

		tanggung jawab pengasuhan serta memberikan perhatian yang dibutuhkan anak dalam menghadapi dampak perceraian orang tua.
8.	Apakah ada perlakuan khusus untuk anak-anak korban perceraian ini? Sehingga dapat dikatakan gereja sebagai komunitas penyembuh.	Ya ada karena melihat keadaan seperti ini kami gereja tetap menjalankan tugas tanggung jawab kami dengan terus mendampingi memberikan dukungan dengan cara melakukan kunjungan baik kepada anak itu sendiri maupun keluarga terdekat yang merawat anak-anak ini, sehingga dapat dikatakan bahwa gereja disini berperan sebagai fasilitator pemulihan atau sebagai sarana pemulihan lewat hadirnya keluarga terdekat untuk memulihkan anak-

		anak korban perceraian.
--	--	-------------------------

Informan 2 (Majelis Gereja)

Nama : Pnt. Nyong Ranteola

Hari dan Tanggal : Rabu 22 April 2026

Waktu : 18.08 WITA

Alamat : Desa Petirodongi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman Bapak mengenai peran gereja sebagai komunitas penyembuh dalam menghadapi persoalan keluarga, khususnya perceraian?	Menurut saya gereja sudah sangat berperan aktif dalam melaksanakan pendampingan bahkan bimbingan konseling supaya anak-anak ini tidak larut lagi dalam situasi dan kondisi yang dia tidak inginkan itu terjadi, kalau untuk jemaat Horeb luar biasa

		pendampingan baik itu dalam bentuk ibadah yang tentunya menggunakan atau menerapkan tema-tema yang menekankan kasih Allah, pengharapan, penerimaan, dan nilai diri, di dalam ibadah juga dilakukan sesi sharing, adanya kegiatan-kegiatan remaja seperti kegiatan kerohanian contohnya camp rohani remaja, dan pendalaman isi Alkitab seperti cerdas cermat Alkitab anak-anak ini terus dilibatkan dalam semua kegiatan-kegiatan gereja. Dan anak-anak itu tidak dibiarkan sendiri mereka tetap di rangkul.
2.	Apa saja program gereja yang telah dilakukan untuk mendampingi anak-anak korban perceraian?	Kalau untuk sementara ini belum ada lembaga khusus yang disebut sebagai lembaga formal yang di bentuk oleh gereja bagi anak korban perceraian

		tetapi kalau kita sudah ketahui situasinya begini itu tetap dilaksanakan pendampingan seperti yang saya katakan sebelumnya tidak dibiarkan dia sendiri dengan keadaan seperti itu jadi dia tetap dianggap seperti teman yang mempunyai orang tua yang utuh
3.	Bagaimana gereja merespons kebutuhan emosional dan spiritual anak yang mengalami trauma akibat perceraian orang tua?	Gereja, keluarga kerabat dan teman-teman sudah berperan aktif di setiap organisasi dia tetap di rangkul seakan akan tidak ada sesuatu yang terjadi pada dia, sehingga membuat dia merasa tidak canggung atau ada rasa percaya diri.

4.	Apakah kendala yang di hadapi gereja dalam menjalankan peran pemulihan terhadap anak korban perceraian?	Kalau saya melihat secara umum tidak ada kendala karena anak-anak ini pun merasa diperhatikan dengan hadirnya gereja
5.	Menurut Bapak, bagaimana seharusnya gereja mengembangkan pelayanan yang lebih efektif dalam pemulihan trauma anak korban perceraian?	Menurut saya meningkatkan kerjasama peran antara pelayan juga pembina dan keluarga keluarga yang ada sehingga betul betul dilaksanakan dan anak-anak ini merasakan bahwa mereka betul betul di perhatikan.

Informan 3 (Keluarga)

Nama : Ervin Ito

Hari dan Tanggal : Kamis 23 April 2026

Waktu : 10.27 WITA

Alamat : Desa Petirodongi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengalaman yang dirasakan setelah terjadinya perceraian dalam keluarga, khususnya bagi anak?	Pengalaman yang dirasakan tentunya dia mendapatkan perlindungan dari keluarga akibat dari kedua orang tua yang bercerai, lalu dia meninggalkan kedua orang tua dan mencari kehangatan kasih melalui keluarga, dan kami sebagai keluarga mengambil inisiatif untuk merangkul anak ini supaya dia merasa terlindungi dan merasa aman walaupun mungkin suasana batinnya tidak sejauh mana ketenangan yang dia rasakan sebagai anak perempuan. Dan sesungguhnya anak ini

		mempunyai trauma terhadap perceraian kedua orang tuanya. Sebelum bersama dengan kami dia mudah stress, dia sudah tidak suka pergi sekolah.
2.	Apakah gereja memberikan pendampingan atau perhatian kepada keluarga/anak setelah perceraian terjadi? Jelaskan pengalaman tersebut.	Selama ini gereja sudah melakukan pendampingan melalui persekutuan remaja, memberikan perhatian dengan satu pemahaman bahwa Jesika ini adalah anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus dan pendampingan penuh.
3.	Bagaimana perasaan anak ketika berada dalam lingkungan gereja setelah mengalami perceraian orang tua?	Tentunya dia merasa aman jika berada dalam lingkungan gereja, tapi kalau dari segi fisik dia ini juga sering keluar masuk rumah sakit karena maagnya yang sering kambuh-kambuh, salah satu penyebabnya adalah pikiran, kami juga sebagai

		keluarga sudah sering mengingatkan bahwa jangan lagi dipikirkan masalah itu. Dan dari hal ini setelah keluarga rangkul dia punya perkembangan emosional, perkembangan spiritual. Dengan melihat traumatic yang dia rasakan dalam keluarga yang bercerai sedikit terobati dengan dia ada bersama di lingkungan gereja dan peran keluarga.
4.	Apa bentuk dukungan yang paling dibutuhkan dari gereja dalam proses pemulihan trauma yang dialami?	Dukungan yang ada yaitu dari keluarga, salah satu peran yang dilakukan gereja yaitu dengan hadirnya keluarga berperan dalam upaya pemulihan trauma yang dirasakan oleh anak.

5.	Menurut keluarga/anak, bagaimana peran gereja yang ideal dalam membantu pemulihan trauma akibat perceraian?	Yaitu dengan hadirnya keluarga terdekat yang mau merangkul anak-anak yang mengalami hal yang atau kehilangan arah.
6.	Apakah sudah memikirkan tentang bagaimana kebutuhan pendidikan anak?	Ya kami keluarga akan terus berupaya memenuhi berbagai kebutuhan anak, khususnya dalam bidang pendidikan, sebagai bentuk tanggung jawab dan komitmen untuk mendukung masa depan serta perkembangan anak secara optimal.

Informan 4 (Anak)

Nama : Sivin

Hari dan Tanggal : Kamis 23 April 2026

Waktu : 18.35 WITA

Alamat : Desa Petirodongi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengalaman yang dirasakan setelah terjadinya perceraian dalam keluarga, khususnya bagi Sivin?	Tentunya pasti sedih, karena orang tua sudah tidak satu rumah. Di dalam rumah sudah tidak ada kedamaian karena orang tua suka bertengkar karena beda pendapat.
2.	Apakah gereja memberikan pendampingan atau perhatian kepada keluarga/anak setelah perceraian terjadi? Jelaskan pengalaman tersebut.	Sampai saat ini pun gereja masih memberikan pendampingan yaitu dengan perhatian yang di berikan contohnya dalam ibadah persekutuan remaja

3.	Bagaimana perasaan Sivin ketika berada dalam lingkungan gereja setelah mengalami perceraian orang tua?	Awal-awal yang di rasakan sedikit minder karena keadaan yang ada, mama sudah tidak pergi gereja, tetapi saya sudah mulai aktif dalam kegiatan gereja khususnya di ibadah-ibadah persekutuan remaja.
----	--	---

Informan 5 (Anak)

Nama : Jesika

Hari dan Tanggal : Jumat 24 April 2026

Waktu : 06.56 WITA

Alamat : Desa Petirodongi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengalaman yang dirasakan setelah terjadinya perceraian dalam keluarga, khususnya bagi Jesica?	Sangat sedih karena orang tua bercerai dan papa memilih untuk menikah kembali, kasih saying dari orang tua sudah tidak ada dirasakan.
2.	Apakah gereja memberikan pendampingan atau perhatian kepada	Gereja memberikan pendampingan dan selalu melibatkan saya dalam

	keluarga/anak setelah perceraian terjadi? Jelaskan pengalaman tersebut.	kegiatan apapun.
3.	Bagaimana perasaan Jesica ketika berada dalam lingkungan gereja setelah mengalami perceraian orang tua?	Perasaan saya terhibur karena saya senang bersama dengan teman-teman.